

Penerapan Alat Peraga Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Mengajar Di SDI Mbulilo'o

Arifin Rego

e-mail: Arifinrego@gmail.com

Sekolah Dasar Inpres Mbulilo'o

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar dengan menggunakan alat peraga di SDI Mbulilo'o. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SDI Mbulilo'o Ende, yang ditujukan pada guru-guru. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SDI Mbulilo'o Ende berjumlah 12 orang Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 27 atau dengan persentase sebesar 66 persen dari seluruh aspek penilaian aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 98 persen dari seluruh aspek aktivitas tercapai. Aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengarahan oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 51 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 56 persen. Kemudian pada siklus II tingkat partisipasi sebesar 75 perseb lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 67. Aspek motivasi mengajar guru selama pelaksanaan pengarahan dari siklus I ke siklus II, motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54 persen dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77 persen atau dengan kategori Sangat Baik.

Kata kunci : alat peraga, motivasi guru.

ABSTRACT: *This study aims to increase teacher motivation in teaching using teaching aids at SDI Mbulilo'o. This type of research is the School Action Research (PTS) located at SDI Mbulilo'o Ende, which is aimed at teachers. The sample in this study were all 12 teachers at SDI Mbulilo'o Ende. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that in the aspect of the principal's activity as a facilitator, he achieved a score of 27 or with a percentage of 66 percent of all aspects of the activity assessment achieved . Then in the second cycle the score obtained was 38 or with the percentage of achievement of 98 percent of all aspects of the activity achieved. The aspect of teacher activity as a participant in the research in cycle I, the score obtained from the implementation of the direction by the principal, got a score of 51 or with a percentage of achievement of 56 percent. Then in cycle II the participation rate was 75 percent higher than cycle I and with an implementation score of 67. Aspects of teacher motivation during the implementation of the direction from cycle I to cycle II, teacher motivation in using teaching aids tended to increase. Where if in the first cycle the percentage of achievement was 54 percent with a sufficient category, then the second cycle got a percentage of 77 percent or in the Very Good category.*

Keywords: teaching aids, teacher motivation.

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan bagian penting dalam seluruh rangkaian proses pendidikan. Salah satu bentuk kompetensi guru adalah keterampilan mengembangkan proses pembelajaran yang diaplikasikan ke dalam sebuah perangkat pembelajaran. Kompetensi tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu (Dharma dalam Bahri, 2014).

Berlakunya kurikulum 2013 telah mempengaruhi perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun praktik pembelajaran. Dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyusun praktek pembelajaran yang berkualitas. Sesuai tujuan dalam kurikulum 2013 bahwa kompetensi pencapaian pembelajaran siswa mencakup empat ranah yakni sikap spiritual, sikap sosial, kognitif dan psikomotorik. Dalam mengimplementasikan tujuan kurikulum tersebut tentunya memiliki hambatan.

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran dikelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Hal ini dirasakan oleh guru-guru di SDI Mbulilo'o Ende karena tidak terbiasa menerapkan pembelajaran yang melibatkan keseluruhan aspek tersebut. Pembelajaran umumnya difokuskan pada pemahaman kognitif. Permasalahan ini juga ditunjang dengan masih kurangnya fasilitas belajar berupa alat peraga pembelajaran. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai hal tersebut

juga turut berkontribusi dalam rendahnya kualitas pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran terkesan abstrak dan kurang menarik.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi kepala sekolah, guru-guru jarang menggunakan alat peraga atau media sebagai alat bantu pembelajaran, saya meyakini bahwa ini berhubungan dengan motivasi guru dalam memakai alat peraga. Selama ini proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tugas-tugas. Siswa cenderung jenuh. Banyak dari penjelasan guru yang masih mengambang karena siswa dituntut untuk membayangkan objek benda yang dijelaskan guru. Berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah dilakukan seperti pemberian tugas-tugas untuk membantu nilai siswa. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga karena alat peraga yang selama ini digunakan adalah media gambar.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan suatu perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul implementasi alat peraga dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SDI Mbulilo'o Ende.

LANDASAN TEORI

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 13) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan menurut Muhaimin (2004:196) kepala sekolah

merupakan pemimpin, agen pembaharu (*agent of change*), penggerak, innovator dan fasilitator dari sumber- sumber yang ada di madrasah. Salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan dan keefektifan sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Makna kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, tetapi juga mengandung makna menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, ini senada dengan ungkapan Wahjosumidjo (2005: 94) bahwa kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan kepala sekolah. Sehingga pemimpin yang baik harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, pemimpin yang baik harus mampu melihat perubahan, serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu sekolah. Begitu juga halnya dengan mengawasi dan membimbing pekerjaan guru mengingat pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang professional, maka seorang kepala sekolah perlu membimbing guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Setiap benda yang dihadirkan dalam pelajaran belum dapat dikatakan alat peraga, sebab mungkin saja benda itu hanya sebagai alat penyampaian ataupun alat pelajaran saja. Papan tulis misalnya hanya sebagai alat menyampaikan karena

papan tulis tersebut ditulis, dan melalui tulisan tersebut siswa membantu guru agar proses belajar siswa lebih efisien. Sudjana mengemukakan ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya.

Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Walau penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat Wina Sanjaya (2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDI Mbulilo'o Ende dengan rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Adapun guru yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 12 orang guru.

PEMBAHASAN HASIL

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aspek yang menjadi tujuan observasi pada Siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 70 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pengamatan yang melibatkan para guru masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ternyata hasilnya jauh lebih baik dengan peningkatan yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

Tabel 1. Data Perbandingan Aspek Aktivitas Kepala Sekolah sebagai Fasilitator pada Siklus I dan II

| Kriteria | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|-----------------|------------------|
| Sangat baik | 5 | 27 |
| Baik | 5 | 11 |

| | | |
|-------------|-----|-----|
| Sedang | 11 | - |
| Kurang baik | 4 | - |
| Tidak baik | - | - |
| Jumlah | 25 | 38 |
| Persentase | 66% | 98% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 25 atau dengan persentase sebesar 66 dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 66 persen seluruh aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang

diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 98 persen dari seluruh aspek tercapai.

Kemudian dari aspek aktivitas guru sebagai partisipator juga dijelaskan dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2. Data Perbandingan Aspek Aktivitas Guru sebagai Partisipator pada Siklus I dan II

| Kriteria | Siklus I | Siklus II |
|------------------|----------|-----------|
| Skor pelaksanaan | 51 | 67 |
| Persentase | 56% | 75% |

Dengan demikian, dari aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian ini dimaka pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengarahan oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 51 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 56 persen. Kemudian pada siklus II tingkat partisipasi sebesar 75 persen lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 67. Kemudian dari aspek motivasi mengajar guru dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

pelaksanaan pengarahan dari siklus I ke siklus II, motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54% dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77 persen atau dengan kategori baik. Artinya seluruh aspek dalam motivasi mengajar guru yang diteliti mendapatkan ketercapaian. Dimana secara klasikal 77 persen guru mendapat penilaian baik.

Tabel 3. Data Motivasi

| Tingkat | Tinggi | Cukup | Agak rendah atau belum mendapatkan yang dibutuhkan | Belum berusaha keperluan sebaik kemungkinan | Menunjukkan minat | Demang dan ragu belajar, pernah sempat | Demang menanti dan memesalkan sifat-sifat | Jumlah |
|-----------|-----------|-----------|--|---|----------------------|--|--|------------|
| Siklus I | 19 58% | 13 39% | 13 39% | 24 70% | 18 52% | 18 52% | 20 61% | 125 54% |
| Siklus II | 27 83% | 25 76% | 21 64% | 28 85% | 24 73% | 25 76% | 29 88% | 179 77% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek motivasi mengajar guru selama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 25 atau dengan persentase sebesar 66 dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 66 persen seluruh aktivitas tercapai.

Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 98 persen dari seluruh aspek tercapai. Aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian ini dimaka pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengarahan oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 51 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 56 persen. Kemudian pada siklus II tingkat partisipasi sebesar 75 persen lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 67. Aspek motivasi mengajar guru selama pelaksanaan pengarahan dari siklus I ke siklus II, motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54 persen dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77 persen atau dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Motivasi guru -guru SDI Mbulilo'o dalam menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pengajarannya meningkat, maka diyakini akan meningkatkan pula hasil belajar siswanya karena belajar lebih inovatif dan kreatif.
2. Guru hendaknya selalu menggunakan media atau alat peraga dalam mengajar, agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Bahri, S. 2014. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Visipena, Volume V Nomor 1. Januari–Juni 2014, Hal 100-112.
- Kardi Soeparman. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Keke T. Aritonang. 2008. *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (http://www.academia.edu/download/35904799/Hal_11-21_Minat_dan_motivasi_belajar.pdf) Diakses pada 6 Oktober 2020 pukul 14:15 WIB
- Nurhidayah. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. (http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/1558/pdf_4) Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020 waktu 11:20 WIB
- Robertus Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Wahjosumidjo. 2005. *injauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada